

BAB III
GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI
JAYA MAKMUR DESA SUSUKAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG.

A. Sejarah dan Profil

KWT Jaya Makmur terletak di Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Tipe tanah di daerah Desa Susukan membentuk dataran dan perbukitan. Daerah dataran biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai media tanam berupa sawah atau ladang. Namun, di daerah perbukitan lebih banyak ditumbuhi pohon pinus dan cemara, sehingga akan lebih produktif apabila tanah-tanah yang subur tersebut ditanami jenis tanaman yang *marketable*.

Susukan terletak di Desa dengan kategori Desa Swasembada. Hal ini karena penduduk Desa memiliki pekerjaan beragam serta banyak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan warga. Penduduk mayoritas bekerja sebagai karyawan tercatat sebanyak 1091 jiwa, sedangkan buruh tani sebesar 482 jiwa dari data pendataan BPS di tahun 2014. Desa Susukan memiliki luas tanah sebesar 243,50 Ha. Bertempat di geografis pada ketinggian 350 mdpl sehingga memiliki potensi sebagai sumber daya alam spesifik lokal melimpah dengan berbagai bidang. Sehingga daerah ini cocok untuk dikembangkan bidang pertanian, seperti jagung, jamur, padi.¹

¹ Wawancara dengan Sutikno, Kepala Desa Susukan, 23 Desember 2016.

Desa Susukan terbagi atas 4 RW dan 9 RT yang dihuni oleh 7.273 jiwa penduduk. Secara lebih luas profesi penduduk Desa Susukan berprofesi menjadi karyawan sebagian penduduk berprofesi sebagai wirausahawan, pegawai negeri, petani dan sektor swasta. Secara data sebagian besar perempuan berkeluarga tidak bekerja, hanya menjadi ibu rumah tangga. Hal tersebut mendukung ibu-ibu melakukan pekerjaan sampingan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, salah satunya tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya makmur. Anggota KWT Jaya merupakan kelompok perempuan yang melakukan usaha budidaya jamur, cacing, temulawak dan memanfaatkan hasil tani sebagai produk untuk dijual dari hasil tani.

Tanggal 23 September tahun 2001 ibu-ibu yang sudah berumah tangga di lingkungan Desa Krajan membentuk suatu Kelompok Wanita Tani atau KWT Jaya Makmur atas inisiatif bersama. Awalnya, kelompok ini terbentuk karena inisiatif beberapa ibu petani yang mengeluhkan keperluan dana bantuan untuk mengembangkan pertanian tidak ada. Mendengar keluhan tersebut, Endang yang bekerja di Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai media penghubung antara ibu-ibu Desa Susukan dengan Dinas untuk membentuk kelompok tani. Kemudian pemerintah memberikan saran untuk membentuk komunitas agar membentuk komunitas dalam wujud kerjasama ekonomi. Bantuan dapat mengucur

apabila terbentuk sebuah komunitas masyarakat yang legal atau sudah memiliki izin dan dapat dipertanggung jawabkan seperti KWT Jaya Makmur.²

Terobosan pertama KWT Jaya Makmur dalam memulai usaha dengan cara membagi media tanam (baglog) jamur tiram dengan harga Rp.1500 per satuan. Anggota bergilir mendapat kesempatan membeli baglog. Sebelum membeli anggota harus daftar terlebih dahulu kepada pengurus KWT Jaya Makmur, dalam kolom pendaftaran disertakan jumlah baglog yang akan dibeli. Sejauh ini tiap satu anggota biasa membeli 1000 buah baglog dalam sekali pesan, adapun mereka yang sudah berkembang usaha budidaya tersebut mulai menaikkan jumlah baglog, dari awalnya 1000 buah menjadi 6000 buah.³

Pengurus menjadi pengepul jamur hasil tanam anggota, pengurus sudah memiliki jaringan dengan para pedagang jamur. Antara pengurus dan pedagang jamur membuat kesepakatan harga dan jumlah yang harus dapat dipenuhi oleh KWT Jaya Makmur. Tugas pengurus setiap hari menghubungi para anggota, mencari hasil panen anggota untuk memenuhi kebutuhan pedagang. Sesuai kesepakatan juga, hasil panen jamur anggota dibeli Rp.9.500 kepada pengurus, pengurus yang sudah ditunjuk kemudian akan menjual Rp.10.000 kepada pedagang. Pengurus dapat mengambil balas jasa dari anggota sebagai media perantara antara anggota dan penjual, sesuai kesepakatan pengurus bertanggung jawab untuk menjamin produk laku di pasar dan anggota rela menjual hasil jamur sesuai kesepakatan pengurus. Jika harga naik maka

² Wawancara dengan Sukirah, ketua KWT Jaya Makmur, 24 Desember 2016

³ Wawancara dengan Salfiah, Bendahara KWT Jaya Makmur, 24 Desember 2016

akan dinaikkan. Jarang sekali harga jamur menjadi merosot karena jamur merupakan hasil tani yang masih sulit ditemui di sejumlah daerah.

Tidak hanya jamur, anggota KWT juga memiliki produk tani seperti temulawak yang dijual setahun sekali. Mereka memanfaatkan lahan yang tidak cocok ditanami padi atau tanaman ladang lainnya untuk menanam temulawak. Temulawak menjadi salah satu pendapatan tambahan bagi petani setiap tahunnya, karena produk mereka terjamin untuk dapat dijual dengan harga tinggi. Temulawak dapat dibeli sendiri oleh anggota, kebetulan salah satu anggota merupakan produsen jamu, atau dijual kepada perusahaan jika jumlah panen besar. Produk temulawak KWT Jaya Makmur terbilang bagus, karena mereka menggunakan bibit unggul sesuai saran dari Dinas.

KWT Jaya Makmur rutin melakukan pertemuan anggota, dari hasil pertemuan tersebut melahirkan inovasi-inovasi baru bagi anggota. Kekuatan dari KWT Jaya Makmur adalah mengupayakan kelompok dapat membuat produk apa saja yang sekiranya dapat menjadi pemasukan yang menguntungkan. Dalam pertemuan mereka membahas tentang keinginan mereka untuk mengembangkan bisnis atau menciptakan produk baru. Mereka memiliki kebiasaan melakukan aktifitas studi banding dan pendampingan langsung dari Dinas.⁴

Sehingga lewat kedua aktifitas rutin tersebut produk-produk baru mulai muncul dalam anggota, seperti ternak cacing dan mengolah jamur menjadi brownis. Budidaya cacing merupakan perkembangan usaha dari anggota, awalnya mereka ingin

⁴ Wawancara, Sukirah.....,

memanfaatkan sisa baglog busuk yang biasa dibuang untuk dijadikan media budidaya cacing.

Produk olahan menjadi andalan belakangan bagi anggota KWT Jaya Makmur. olahan dapat berbentuk bermacam-macam, dari brownis, kripik, naget dan masih banyak lagi. Setelah diolah jamur beserta hasil tani lain meningkat nilai ekonominya. Dinas sebagai pendamping KWT Jaya Makmur mendukung dengan memberi jalan sertifikasi produk agar dapat luas penjualannya. Produk olahan mulai muncul setelah studi banding dan melakukan latihan di salah satu rumah anggota sampai mampu diproduksi. Latihan dilakukan di rumah anggota secara bergilir, Dinas mendampingi latihan tersebut.

KWT Jaya Makmur beberapa kali mendapat bantuan dari pemerintah. Bantuan berbentuk fisik adalah motor angkut dan sejumlah troli, bantuan berupa uang masih dibekukan guna menjadi dana pembiayaan untuk anggota dengan bunga 2% per bulan. bantuan bentuk fisik jika tidak dipakai oleh anggota akan disewakan kepada pihak luar, sekiranya bermanfaat dan mendapat pemasukan untuk kelompok kembali. Dalam pertemuan mereka membahas informasi dari pusat jika ada, dan anggota bertemu untuk mengenalkan produk masing-masing jika ada, sekaligus membayar tabungan, arisan dan mencicil kredit.

B. Lokasi kelompok

Budidaya jamur tiram sebaiknya dilakukan di daerah lembab. Seperti suhu daerah Ungaran Timur dengan suhu tertinggi mencapai 28 °c dan suhu terendah

masih 18 °c, kelembaban 73% dan terendah 27%, fungsinya untuk mendukung pertumbuhan baik bagi jamur dengan kelembaban cukup.

Maka dengan keadaan tersebut, tepat jika Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur berdiri di Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Lokasinya berbatasan dengan,

Sebelah Utara : Kota Semarang
 Sebelah Selatan : Kelurahan Sidomulyo
 Sebelah Timur : Desa Mluweh
 Sebelah Barat : Kelurahan Bandarjo⁵

C. Kegiatan KWT Jaya Makmur

a) Pertemuan rutin setiap minggu ke 4 (akhir bulan)

Pertemuan rutin setiap minggu ke 4 berisi jenis kegiatan kelompok santai atau wadah aspirasi bagi anggota. Di lain sisi juga berfungsi sebagai penarikan kredit, media informasi dan iuran untuk tabungan dan arisan. Dimulai setelah sholat magrib atau sekitar pukul 17.45 WIB. Acara dipimpin oleh pembawa acara, sambutan tuan rumah, sambutan ketua KWT Jaya Makmur, laporan tabungan, arisan, kredit, dan informasi dari pusat atau pemasukan dari sewa inventaris milik KWT Jaya Makmur berupa, motor angkut hasil tani dan sejumlah troli.

⁵ Wawancara Kepala Desa Susukan,,,,,,

b) **Budidaya Jamur Tiram**

Budi daya jamur tiram merupakan gerakan awal KWT Jaya Makmur untuk menghasilkan uang. Awal saat dibentuk KWT produk hanya berupa penjualan hasil tani, seperti sayuran dan umbi-umbian. Setelah studi banding dilakukan, waktu itu di kota Temanggung Jawa Tengah mereka medapati produk jamur tiram untuk dibudidayakan. Mereka juga langsung mengambil media tanam atau baglog di rekan studi banding tersebut. Mereka membeli baglog dengan harga Rp.1500 per buah. Baglog dapat berfungsi selama satu tahun, sampai baglog busuk dan harus diganti dengan yang baru.

Penjualan jamur dilakukan terpusat di rumah pengurus. Meski kadang sebagian anggota menjual sendiri di pasar jika memiliki hasil berlimpah dalam hari itu. Satu kilogramnya dihargai Rp.9.500 oleh pengurus untuk dijual kepada pedagang jamur sebesar Rp. 10.000. Petani mendapat jaminan produk laku, dan pengurus bertanggung jawab mengalirkan hasil tani dan mendapat uang balas jasa.

c) **Bertanam tanaman hortikultura (Temulawak)**

Temulawak merupakan tanaman khas sebagai penghias kebun. Jenis tanaman ini dimanfaatkan oleh anggota KWT Jaya Makmur sebagai tanaman tabungan, sistem panen setahun sekali dan perawatan mudah menjadi nilai tersendiri dari temulawak. Temulawak menjadi salah satu produk dari anggota sebagai hasil tambahan setiap tahun, mereka menjual temulawak kepada anggota sendiri atau kepada perusahaan. Pengurus sebagai penadah

temulawak bersedia menjualkan temulawak anggota. Keuntungan dari menanam temulawak karena tidak membutuhkan perawatan khusus, mudah tumbuh dan dapat ditanam di semua jenis kontur tanah.⁶

d) Menyewakan alat pertanian

Motor roda tiga dan 10 troli untuk mengangkut hasil tani milik KWT Jaya Makmur merupakan bantuan dari Dinas. Barang inventaris tersebut merupakan milik kelompok dan hanya boleh dimanfaatkan oleh anggota. Selain anggota dikenakan biaya sewa. Uang hasil pendapatan sewa digunakan sebagai tambahan kas KWT. Kas KWT kemudian digunakan sebagai biaya kegiatan KWT seperti, studi banding dan pelatihan membuat produk. Hingga berjalan empat tahun sejak barang inventaris tersebut berada di KWT Jaya Makmur mampu mengumpulkan kas sebesar 20 juta.

e) Studi banding

Studi banding merupakan kegiatan paling disukai anggota, karena kegiatan tersebut hampir mirip dengan jalan-jalan yang dapat melepaskan penat dalam rutinitas sehari-hari. Apalagi setiap pulang studi banding mereka mendapat ilmu baru dan kadang mendapat oleh-oleh dari tuan rumah.

Kegiatan ini menjadi awal bagi anggota KWT Jaya Makmur mengenal jamur yang sekarang menjadi andalan sumber pendapatan anggota. Setelah beberapa kali studi, kini pihak KWT Jaya Makmur mejadi tuan rumah bagi KWT lain. Manfaat menjadi tuan rumah KWT Jaya Makmur dapat promosi

⁶ Wawancara Sukirah....,

kepada tamu guna memperluas pasar. Studi banding berjalan baik sampai sekarang, saling tukar pengalaman dan keuntungan demi sebuah manfaat.⁷

f) Praktik pelatihan membuat produk

Setiap anggota memiliki produk unggulan masing-masing dan beragam kemampuan. Mereka bertukar ilmu, seperti salah satu anggota bernama Mira dengan kemampuannya berternak cacing, beliau malah senang apabila dapat mengajari yang lain.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat berlangsung dua sampai empat kali dalam sebulan. Mereka membuat gulungan kertas dengan diisikan nama anggota kemudian diundi untuk mendapat giliran, rumah yang dijadikan tempat latihan membuat produk. latihan bersama dilakukan sampai anggota mahir, kadang dilakukan oleh anggota atau juga didampingi oleh Dinas dalam prosesnya.

g) Pembagian bibit buah dan sayur

NO	NAMA	Jabatan
1	Sukirah	Ketua
2	Sugiyanti	Sekretaris
3	Salfiah	Bendahara
4	Endang Margiyanti	Anggota
5	Minda Puji	Anggota
6	Yulia Purwatiningrum	Anggota
7	Zaeni Klidah Yumanah	Anggota
8	Sartinah	Anggota
9	Mira	Anggota
10	Lucia Lily Indriasari	Anggota
11	Arsiyanti	Anggota

⁷ Wawancara Endang, anggota KWT Jaya Makmur, 24 Desember 2016.

B an	12	Herlina	Anggota
	13	Istinaroh	Anggota
	14	Sumarti	Anggota
	15	Miafiah	Anggota

yang dibahas setiap pertemuan, termasuk informasi dari Dinas perihal pembagian bibit buah dan sayur. Karena kerjasama KWT dan Dinas sudah begitu harmonis, sering anggota mendapat kesempatan pembagian gratis bibit. Bibit bisa dimanfaatkan sendiri untuk ditanam di tanah kosong mereka, atau kadang pula jika berlimpah diberikan kepada pihak lain dan dijual.

D. Susunan Pengurus dan Daftar Anggota.

E. Produk KWT Jaya Makmur

a) Jamur Tiram

Jamur tiram atau *Pleurotus ostreatus* adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri tubuh buah berwarna putih sampai krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran seperti cangkang tiram dengan bagian tengah berbentuk agak cekung.

Budidaya jamur merupakan kegiatan paling banyak dilakukan oleh anggota KWT Jaya Makmur. Hasil pasti dan lumayan membuat para anggota gemar menjalani bisnis tersebut. Hanya dibutuhkan waktu setengah jam untuk merawat dan memetik jamur setiap hari dengan jumlah 1000 buah baglog. Satu kilogram jamur tiram dihargai Rp.9.500. Setiap 1000 baglog mampu menghasilkan tiga sampai lima kilogram setiap harinya.⁸

b) Budidaya Cacing Tanah

Hasil dari panen cacing biasa dijual untuk keperluan obat. Cacing yang dibudidayakan oleh anggota KWT Jya Makmur adalah spesies *Lumbricus rubellus*, atau jenis cacing yang sangat potensial untuk dibudidayakan. Karena, jenis cacing ini mempunyai siklus pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan jenis cacing lainnya. Bukan hanya itu, cacing tanah ini juga tergolong mudah pemeliharaan dan perawatannya, karena bisa dikembangkan di media limbah organik.

Limbah organik didapat dari limbah baglog yang sudah busuk dari anggota KWT Jaya Makmur. Hasil dari penjualan budidaya cacing ini tergolong besar, karena pembudidaya masih jarang, termasuk anggota yang masih merasa jijik dengan cacing.

⁸ Wawancara Salfiah.....,

c) Temulawak

Penanaman secara monokultur dan lebih baik dilakukan pada awal musim hujan kecuali pada daerah yang memiliki pengairan sepanjang waktu. Fase awal pertumbuhan adalah saat dimana tanaman memerlukan banyak air. Anggota KWT Jaya Makmur sendiri menjadikan temulawak sebagai hasil tani sampingan mendampingi sayuran dan padi. Mereka menanam tanpa mematok hasil yang dapat dipanen. Anggota KWT Jaya Makmur menanam dengan waktu yang bersamaan dan panen secara bersamaan pula. Apabila hasil besar akan dijual ke pabrik apabila sedikit kadang dibeli oleh anggota sendiri yang memiliki usaha pembuat jamu.

d) Olahan : Brownis, Pie Jamur, Naget Jamur, Kripik Jamur, Jamur Krispy

Produk olahan mulai muncul setelah hasil jamur rutin dapat diproduksi. Anggota yang memulai pertama bernama Istinaroh, beliau mampu memproduksi brownis, jamur krispy dan pie jamur. Beliau memanfaatkan kandungan manfaat jamur sebagai promosi untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Ilmu untuk mengolah jamur didapat dari studi banding. Kemudian praktik dilakukan bersama, beberapa anggota berminat langsung memproduksi, namun ada pula yang tidak berjalan. Begitulah rutinitas anggota dalam eksplorasi produk. Mereka berujar untuk memanfaatkan barang apapun yang dapat menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarga.